

PENGARUH MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR LAY UP SHOOT DI SDN

Muhammad Riezky Walfilakna Putra Prapanca*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Surabaya

*muhammad.19115@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan, terutama ditingkat sekolah dasar. Olahraga yang dipelajari di sekolah dasar salah satunya adalah bola basket, yang melibatkan berbagai keterampilan dasar, seperti *lay up shoot*. Penguasaan keterampilan dasar dibutuhkan metode pembelajaran untuk pendidikan jasmani yang harus mempertimbangkan karakteristik kognitif, sosial, dan emosional siswa ditingkat ini. Dengan menggunakan model *explicit instruction* ini dapat memberikan pemahaman keterampilan *lay up shoot* dengan efektif, terstruktur, sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *explicit instruction* terhadap hasil belajar *lay up shoot* di SDN Rungkut Kidul 2, yang dapat memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan hasil belajar *lay up shoot* pada siswa jenjang pendidikan sekolah dasar yang sebelumnya penelitian yang menggunakan model *explicit instruction* ini hanya pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan desain *one grup sistem pretest-posttest*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik non-parametrik dan pengujian binomial. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa pada keterampilan *lay up shoot* setelah menggunakan model *explicit instruction*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata sebesar 46.6 atau 131.82% dari nilai *pre-test* (35.2) menjadi *post-test* (81.6). Oleh karena itu, model *explicit instruction* menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dan terstruktur pada keterampilan *lay up shoot* bola basket dengan penggunaan model *explicit instruction* seperti pengenalan tujuan, penjelasan materi, penyusunan pembelajaran, dan pemberian latihan terstruktur, dan umpan balik.

Kata Kunci: model *explicit instruction*; *lay up shoot*; bola basket

Abstract

Physical education is an important component in the education curriculum, especially at the elementary school level. One of the sports studied in elementary school is basketball, which involves a variety of basic skills, such as the *lay up shoot*. Mastery of basic skills requires learning methods for physical education that must consider the cognitive, social, and emotional characteristics of students at this level. Using this *explicit instruction* model can provide an understanding of *lay up shoot* skills in an effective, structured, systematic manner. The purpose of this study was to determine the effect of the *explicit instruction* model on the learning outcomes of *lay up shoot* at SDN Rungkut Kidul 2, which can make a new contribution in developing effective learning methods to stop learning outcomes of *lay up shoot* at elementary school level students who previously conducted research using this *explicit instruction* model only at the junior high school and senior high school levels. This study used a one group pretest-posttest system design. Data analysis was performed using nonparametric statistical methods and binomial testing. The results of the hypothesis test showed that there was a significant increase in student learning outcomes in *lay up shoot* skills after using the *explicit instruction* model. This is indicated by an average increase of 46.6 or 131.82% from the *pre-test* (35.2) to *post-test* (81.6). Therefore, the *explicit instruction* model is an alternative to an effective and structured learning approach to *lay-up shoot* basketball skills by using *explicit instruction* models such as the introduction of objectives, explanation of material, preparation of learning, and provision of structured exercises, and feedback.

Keywords: *explicit instruction* model; *lay up shoot*; basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen wajib dalam kurikulum pendidikan, terutama ditingkat sekolah dasar, dimana siswa mulai mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga yang dipelajari di sekolah dasar salah satunya adalah bola basket, yang melibatkan berbagai keterampilan dasar, seperti *lay up shoot*. Penguasaan keterampilan ini penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan bermain bola basket dan mengembangkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik (Hardman & Marshall, 2021).

Karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya di kelas 5, mencakup tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang unik. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada usia ini berada dalam tahap operasi konkret, dimana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis tentang situasi konkret dan memecahkan masalah dengan menggunakan informasi yang ada (Keeves, 2020). Selain itu, siswa di kelas 5 juga mengalami perubahan dalam interaksi sosial dan emosional, seperti meningkatnya keinginan untuk bekerja sama dan berkompetisi dengan teman sebaya (Lerner, 2019). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diberikan pada pendidikan jasmani harus mempertimbangkan karakteristik kognitif, sosial, dan emosional siswa ditingkat ini.

Kurikulum pendidikan jasmani di kelas 5 SD mengacu pada Kurikulum 2013, yang memfokuskan dalam pengetahuan, pengembangan kompetensi sikap, dan keterampilan melalui pendekatan tematik, integratif, dan holistik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dalam konteks bola basket, siswa diharapkan untuk menguasai keterampilan dasar seperti *lay up shoot*, serta memahami konsep dan strategi yang mendasarinya. Untuk dapat mempengaruhi terdapat beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam pendidikan jasmani salah satunya model *Explicit Instruction*.

Model *Explicit Instruction*, di sisi lain, memberikan instruksi yang jelas, terstruktur, dan sistematis, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan *lay up shoot* dengan lebih efektif. Menurut Hasting dan Chelladurai (2018), Model *Explicit Instruction* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar olahraga, termasuk bola basket. Akan tetapi, seperti yang diungkapkan oleh Cohen dan Sosnik (2015), efektivitas Model *Explicit Instruction* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik siswa, tugas yang diberikan, serta penggunaan teknologi. Untuk itu, penting bagi pendidik

untuk melakukan penyesuaian terhadap metode ini agar dapat memaksimalkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar *lay up shoot*.

Pada dua pendapat ahli yang telah diuraikan, penggunaan Model *Explicit Instruction* dapat membantu memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran *lay up shoot* diperguruan bola basket. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas dari metode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik siswa, tugas yang diberikan, serta penggunaan teknologi. Oleh karena itu, guru atau pelatih perlu melakukan penyesuaian dan evaluasi terhadap metode ini agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Rungkut Kidul 2 pada pembelajaran bola basket kelas 5 antara tanggal 5-15 November 2022, ditemukan bahwa materi yang diajarkan kepada siswa terbatas pada teknik *shooting* dan *dribbling*. Keterbatasan materi ini dapat menyebabkan kebosanan bagi siswa dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa materi pembelajaran bola basket yang diberikan hanya meliputi teknik *shooting* dan *dribbling*. Hal ini menginspirasi penelitian ini untuk menggabungkan keterampilan *shooting* dan *dribbling* menjadi gerakan *lay up shoot* sebagai materi lanjutan dalam pembelajaran bola basket. Karakter siswa dan siswi di SDN Rungkut Kidul 2 dapat mudah memahami materi yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Pembelajaran di SDN Rungkut Kidul 2 untuk kelas 5 masih menggunakan kurikulum 2013.

Dalam memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran siswa dalam keterampilan dasar bola basket, seperti *lay up shoot*, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu metode yang cocok digunakan yaitu Model *Explicit Instruction*. Menurut Arends (2013), Model *Explicit Instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang dibuat untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan secara bertahap dan terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis secara sistematis dan mempengaruhi pengetahuan serta hasil belajar mereka.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wawan di SMA Negeri 3 Gorontalo, mengenai "Meningkatkan Hasil Belajar *Lay Up Shoot* Pada Permainan Bola Basket Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo", menjelaskan bahwa Model *Explicit Instruction* efektif untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shoot*. Model *Explicit Instruction* memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan secara sistematis tentang cara melakukan gerakan *lay up shoot* secara bertahap. Namun, agar

pembelajaran efektif, peneliti harus memahami sepenuhnya gerakan-gerakan lay up shoot yang akan diajarkan kepada siswa.

Alasan Model *Explicit Instruction* dipilih dalam penelitian ini adalah karena metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai hasil belajar lay up shoot secara bertahap melalui proses instruksi yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks siswa kelas 5 di SDN Rungkut Kidul 2, metode ini dianggap sesuai mengingat usia mereka yang masih muda dan membutuhkan bimbingan yang lebih eksplisit dalam mempelajari teknik-teknik permainan bola basket.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penerapan Model *Explicit Instruction* dalam konteks siswa kelas 5 di SDN Rungkut Kidul 2 yaitu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *lay up shoot* kepada siswa untuk mengetahui gerakan gabungan antara *dribble* dan *shooting* menjadi gerakan *lay up shoot*. Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode ini pada siswa SMA, namun belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruhnya pada siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan hasil belajar *lay up shoot* pada siswa Sekolah Dasar serta untuk mengetahui apakah model *explicit instruction* dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar *lay up shoot* dan melihat serta mengukur seberapa besar pengaruh kemampuan kognitif dan psikomotor pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *one grup sistem pretest-posttest*. Dengan desain tidak ada subjek, dan kelompok kontrol sehingga tidak ditempatkan acak. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SDN Rungkut Kidul 2 yang beralamatkan di Jl. Rungkut Asri Tengah VIII, Rungkut Kidul, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 pada kelas tinggi di SDN Rungkut Kidul 2. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi variabel bebas yang terdiri atas metode pembelajaran *explicit instruction*. Serta variabel terikat yang berupa hasil belajar *lay up shoot*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara tes, observasi dan dokumentasi. Tes yang dimaksud dalam penelitian dilakukan 1 kali diawal sebelum *treatment* yaitu *pre-test* dan 1 kali diakhir pemberian *treatment* yaitu *post-test* dengan menggunakan tes *lay up shoot*.

Instrumen penelitian yang diberikan dalam penelitian ini adalah instrumen *post-test* dan *pre-test*, penilaian hasil belajar, penilaian sikap observasi, dan penilaian hasil belajar unjuk kerja.

Teknik analisis data diberikan dengan menggunakan metode statistik non-parametrik dan pengujian binomial. Untuk melakukan perhitungan pengujian binomial (Santosa, 2018), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P(X) = \frac{n!}{(n-x)!x!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan:

X : 0,1,2,..., n

x : banyaknya sukses yang berlangsung dalam n kali ulangan.

p : kesempatan “berhasil”

q : kesempatan “gagal”

n : banyaknya *treatment*

Agar mengetahui kemampuan melakukan tahapan hasil belajar *lay up shoot*. Menggunakan cara rumus presentase, adapun rumusnya menurut Arikunto (2013) yaitu:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Presentase (%)

n : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi dari data hasil penelitian dari *Pre-Test* dan *Post-Test* terkait materi teknik *Lay Up Shoot* pada siswa dibagi menjadi lima kelas interval. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test*

No	Interval	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
1	81-100	Sangat Baik	0	0%	3	12%
2	61-80	Baik	0	0%	8	32%
3	41-60	Cukup	0	0%	6	24%
4	21-40	Kurang	14	56%	4	16%
5	0-20	Sangat Kurang	7	28%	4	16%
Jumlah			25	100%	25	100%

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, kita dapat melihat bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* pada pelajaran *Lay Up Shoot* memberi dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang nilainya yaitu

kategori baik dan cukup pada *post-test* dibandingkan *pre-test*. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang atau sangat kurang pada *post-test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Pre-test	Post-Test
P-Value	0.102	0.246
Signifikan	Signifikan	Signifikan
Kategori	Normal	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *P-Value* untuk *Pre-Test* sebesar 0.102 dan untuk *Post-Test* sebesar 0.246. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari α (α) yang ditetapkan sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* signifikan secara statistik dan terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data *Pre-Test* dan *Post-Test* pada penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis inferensial parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Rata-rata	t-hitung	t-tabel	Sig	α	Ket
Pre Test	35.2	19.107	2.064	0,00	0.05	Sig.
Post Test	81.6					

Berdasarkan tabel di atas, mendapat nilai selisih rata-rata untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* sebesar 46.4, yang merupakan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, nilai *t*-hitung yang dihitung dari sampel data adalah 19.107, dan nilai *t*-tabel pada derajat kebebasan (*df*) 24 dan *level of significance* $\alpha = 0.05$ adalah 2.064. Karena nilai *t*-hitung lebih besar daripada *t*-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan yaitu antara *Pre-Test* dan *Post-Test* pada tingkat signifikansi 0.05.

Berdasarkan temuan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran *Lay Up Shoot* secara signifikan dapat meningkatkan dari hasil belajar siswa. Selain itu, penting untuk diingat bahwa didalam penelitian ini digunakan uji hipotesis *paired t-test* yang membandingkan rata-rata dari dua kondisi (*Pre-Test* dan *Post-Test*) yang sama dengan subjek yang sama. Oleh karena itu, hasil ini hanya berlaku untuk data yang digunakan pada penelitian ini dan tidak dapat diterapkan secara umum untuk populasi lain atau situasi lain.

Berdasarkan analisis data yang didapat dari penelitian ini, *Model Explicit Instruction* digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan *lay up shoot* bola basket. Dalam konteks pendidikan jasmani, *Model Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan

cukup efektif dan terstruktur dapat membantu siswa menghadapi berbagai aspek dan konsep penting dalam olahraga.

Pressley dan Allington (2014), penggunaan model *explicit instruction* juga terbukti efektif dalam membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar. Model *Explicit Instruction* dapat membantu siswa mengetahui konsep dan hasil belajar secara lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Rani, (2019) inti dari model *explicit instruction* adalah memiliki waktu maksimal dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa saat belajar. Jadi siswa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dengan waktu yang telah disediakan pada keterampilan *lay up shoot* memerlukan pendalaman latihan pada keterampilan *lay up shoot* yang merupakan dari bagian teknik dasar *dribble* dan (*shooting*) yang masuk pada teknik menembak bagian dalam dan siswa yang memiliki kondisi fisik yang baik bisa meningkatkan keterampilan *lay up shoot* dengan model *explicit instruction* (Eka dalam Mertayasa, 2016).

Arends (2001) menjelaskan bahwa Model *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan yang fokus pada penyampaian instruksi secara langsung, terstruktur, dan bertahap kepada siswa. Prinsip-prinsip penggunaan *Model Explicit Instruction* dalam pembelajaran keterampilan *lay up shoot* mencakup pengenalan tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara prosedural dan bertahap, penyusunan rencana pembelajaran, serta pemberian latihan yang harus terstruktur dan terarah pada siswa, pemberian *feedback*, serta pemberian latihan mandiri kepada siswa.

Burns dan Dunning (2010) menggambarkan berbagai langkah-langkah penting dalam mengajarkan keterampilan *lay up shoot* bola basket, termasuk teknik menggiring bola, gerakan kaki yang benar, dan pengambilan bola ke arah keranjang dengan dua tangan serta lompat setinggi mungkin. Penggunaan *Model Explicit Instruction* dalam konteks ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai langkah-langkah tersebut. Donovan (2010) memaparkan berbagai latihan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan *lay up shoot* pada pemain bola basket muda. Dalam penelitian ini, penggunaan *Model Explicit Instruction* memastikan bahwa siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan latihan-latihan tersebut secara efektif dan sistematis.

Hartono et al. (2013) menekankan pentingnya pendidikan jasmani dalam mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik siswa. Penggunaan *Model Explicit Instruction* dalam pembelajaran *lay up shoot* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan ini secara lebih efektif

dan efisien. Hasil uji hipotesis memberikan adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa pada keterampilan *lay up shoot* setelah menggunakan Model *Explicit Instruction*. Nilai t-hitung yang dihitung dari sampel data menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 5 di SDN Rungkut Kidul 2, memberikan bahwa model *explicit instruction* efektif dapat membantu siswa dalam pembelajaran *lay up shoot* bola basket.

Melalui model *explicit instruction* dapat membantu siswa dalam memahami gerakan *lay up shoot* karena menggunakan model *explicit instruction* yang mengajarkan tahapan demi tahapan untuk bisa menguasai gerakan *lay up shoot* dan menekankan pada gerakan langkah kaki dengan cara melewati cone. Oleh karena itu model pembelajaran *explicit instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar olahraga bola basket pada siswa khususnya keterampilan *lay up shoot*.

Namun, perlu dicatat bahwa temuan ini hanya berlaku untuk data yang diambil dalam penelitian ini dan tidak dapat diterapkan secara umum untuk populasi lain atau situasi lain. Dalam hal ini, penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kompleks dan sampel yang lebih besar perlu dilakukan untuk menguji efektivitas Model *Explicit Instruction* pada pelajaran lain secara lebih akurat dan representatif. Sebagai kesimpulan, Model *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bermanfaat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan *lay up shoot*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 siswa kelas 5 di SDN Rungkut Kidul 2, disimpulkan bahwa dalam penggunaan Model *Explicit Instruction* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan *lay up shoot* bola basket. Prinsip-prinsip penggunaan Model *Explicit Instruction* seperti pengenalan tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara prosedural dan bertahap, penyusunan rencana pembelajaran dan memberi latihan secara terstruktur terhadap siswa, dan bisa memberikan umpan balik, serta memberikan latihan mandiri kepada siswa dapat membantu siswa agar mudah memahami dan menguasai langkah-langkah penting dalam keterampilan *lay up shoot*.

Hasil uji hipotesis memberikan hasil adanya peningkatan signifikan hasil belajar siswa untuk keterampilan *lay up shoot* setelah menggunakan Model

Explicit Instruction. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata sebesar 46.4 atau 131.82% dari nilai *pre-test* (35.2) menjadi nilai *post-test* (81.6). Oleh karena itu, Model *Explicit Instruction* menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dan terstruktur dalam mengembangkan keterampilan olahraga pada siswa, khususnya dalam keterampilan *lay up shoot*.

Saran

1. Bagi Guru PJOK, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan Model *Explicit Instruction* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan olahraga pada siswa, khususnya dalam keterampilan *lay up shoot* bola basket. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan Model *Explicit Instruction* seperti pengenalan tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara prosedural dan bertahap, penyusunan rencana pembelajaran dan memberi latihan secara terstruktur untuk siswa, memberikan umpan balik, serta memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal.
2. Bagi Siswa, sebaiknya menjadikan Model *Explicit Instruction* sebagai metode pembelajaran yang efektif dan terstruktur dalam mengembangkan keterampilan olahraga, termasuk keterampilan *lay up shoot* bola basket. Siswa juga perlu aktif dan rajin dalam mempraktekkan setiap langkah-langkah penting dalam keterampilan *lay up shoot* serta menerima umpan balik dari guru untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti lain, saran yang dapat diberikan adalah melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kompleks dan sampel yang lebih besar untuk menguji efektivitas Model *Explicit Instruction* pada pelajaran lain secara lebih akurat dan representatif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan untuk menguji pengaruh Model *Explicit Instruction* pada keterampilan olahraga yang lebih kompleks dan memerlukan kekuatan fisik yang lebih tinggi, selain keterampilan *lay up shoot* bola basket yaitu olahraga bola voly, pencak silat, senam lantai, dan sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I., (2001). *Eksploring Teaching: An Intruduction to Education*. New Yourk: Mc Grouw-Hell Companies.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Burns, Bryan., Dunning, Mark. (2010). *Skills And Motion Basketball Step By Step*. United States: Rosen Central.
- Donovan, Mick. (2010). *Youth Basketball 101 Drills*. London: A&C Black Publishers Ltd.
- Hartono, dkk. (2013). *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Herawati, Dessy Rizky Nuraini. (2020). *Peranan Model Explicit Instructions Terhadap Hasil belajar Tata Boga Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Khusus. 15 (1). Dakses pada tanggal 15 November 2022. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/34302>.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hung, W. (2015). Theory to reality: A few issues in implementing problem-based learning. *Educational Technology Research and Development*, 63(3), 395-417. DOI: 10.1007/s11423-011-9198-1
- Jonassen, D. H. (2012). *Designing for learning: Six elements in constructivist classrooms*. Routledge.
- Keeves, J. P. (2020). *Piaget's theory of cognitive development*. In *Encyclopedia of Child Behavior and Development* (pp. 1-5). Springer.
- Khairudin. (2017). *Olahraga Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Olahraga Indragiri. 1 (1) 1-14. Diakses pada tanggal 15 November 2022. DOI: /10.32520/joi.v1i1.196
- Lerner, R. M. (2019). *Concepts And Theories Of Human Development (4th ed.)*. Routledge.
- Mertayasa, Ketut., Rahayu, Setya., Soenyoto, Tommy. (2016). *Metode Latihan Plyometrics dan Kelentukan Untuk Meningkatkan Power Otot Tungkai dan Hasil Lay Up Shoot Bola Basket*. Journal of Physical Education and Sport. (1) 5.
- Nurafni, Royen., Riyanto, Pulung., Rusdiana, Pra R.Dadan. (2018). Hubungan Power Tungkai Dan Tinggi Badan Terhadap Hasil Lay Up Shoot Dalam Permainan Bola Basket Siswa SMA Negeri 1 Ciasem. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Nursita, Hemi. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Model Explicit Instruction Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Ngelampak Kartasura*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses padatanggal 15 November 2022. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72990>.
- Paramitha, Sandey Tantra., Anggara, Lestari Ema. (2018). *Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 3 (1) 41-51. Diakses pada tanggal 15 November 2022. DOI: 10.17509/jppo.v3i1.10612.
- Perbasi. (2017). *Peraturan Resmi Bola Basket*. Jakarta: Perbasi.
- Rahayu, Setya., Soenyoto, Tommy. (2016). *Metode Latihan Plyometrics Dan Kelentukan Untuk Meningkatkan Power Otot Tungkai Dan Hasil Lay Up Shoot Bola Basket*. Journal of Physical Education and Sport. 5(1), 24-31. Diakses pada tanggal 17 November 2022. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/13275>.
- Rani, Amallia P S., Wijastuti, Asri. (2019). *Pengaruh Model Explicit Instruction Pada Pembuatan Cilok Sehat Terhadap Hasil belajar Vokasional Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. 11 (3). Diakses pada tanggal 17 November 2022. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/27696/1/skripsi.pdf>
- Safera, Octa., Hasan, Yarnis. (2019). *Meningkatkan Hasil belajar Vokasional Menanam Seledri Melalui Model Explicit Instruction Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus. 7 (1) 249-257. Diakses pada tanggal 15 November 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103656>.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2013). *Foundations of problem-based learning*. McGraw-Hill Education (UK).
- Silviana, Gina. (2016). *Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil belajar Generik Sains Siswa Pada Konsep Biosafety*. Doctoral dissertation, FKIP UNPAS. Diakses pada tanggal 17 November 2022. <https://repository.unpas.ac.id/12417/>.

- Simamora, dkk. (2019). *Aktif Berolahraga kelas 5 sekolah dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Agung Indra,. Rusdiyanto. (2016). *Peningkatan Hasil belajar Lay Up Shoot Dalam Pembelajaran Bola Basket Dengan Permainan Lompat Kijang Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Negeri Galur Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 12 (1) 1-4. Diakses pada tanggal 17 November 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/10209/7930>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional.
- Uno, Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Kencana.

